



Koleksi Artikel dari Biasawae Community
Copyright © 2005 biasawae.com

Membuat Skenario Film Indonesia

Sumber : MUTI SIAHAAN *TIM MUDA* - <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0406/18/muda/1091405.htm>

Lisensi Dokumen :
Copyright © 2005 biasawae.com

Seluruh dokumen adalah koleksi artikel dari **biasawae community** yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dokumen ini dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarluaskan secara bebas untuk tujuan bukan komersial, dengan syarat tidak mengubah atribut penulis atau nara sumber dan tidak disalahgunakan.

Diperbolehkan melakukan penulisan ulang tanpa mendapatkan ijin terlebih dahulu dari **biasawae community**, dengan syarat penulisan ulang tersebut tidak keluar dari inti pokok dokumen baik menambahkan atau mengurangi isi materi. dan harus menuliskan pustaka dari penulis atau nara sumber.

Jika anda melakukan penulisan ulang dan penulis atau nara sumber tidak diketahui, maka acuan pustaka merujuk ke **biasawae community**.

Meskipun begitu, **biasawae community** tidak bertanggung jawab atas isi dari dokumen dan dampak yang dapat ditimbulkan baik sebelum terjadi penulisan ulang ataupun setelahnya.

biasawae community mengumpulkan artikel – artikel dari berbagai bidang ini mempunyai tujuan agar khasanah ilmu pengetahuan dapat cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia melalui media komputer.

Membuat Skenario Film Indonesia

Sumber : MUTI SIAHAAN TIM MUDA - <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0406/18/muda/1091405.htm>

Lisensi Dokumen : Copyleft © 2005 biasawae.com

Seluruh dokumen adalah koleksi artikel dari biasawae community yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dokumen ini dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarluaskan secara bebas untuk tujuan bukan komersial, dengan syarat tidak mengubah atribut penulis atau nara sumber dan tidak disalahgunakan.

Diperbolehkan melakukan penulisan ulang tanpa mendapatkan ijin terlebih dahulu dari biasawae community, dengan syarat penulisan ulang tersebut tidak keluar dari inti pokok dokumen baik menambahkan atau mengurangi isi materi. dan harus menuliskan pustaka dari penulis atau nara sumber.

Jika anda melakukan penulisan ulang dan penulis atau nara sumber tidak diketahui, maka acuan pustaka merujuk ke biasawae community.

Meskipun begitu, biasawae community tidak bertanggung jawab atas isi dari dokumen dan dampak yang dapat ditimbulkan baik sebelum terjadi penulisan ulang ataupun setelahnya.

biasawae community mengumpulkan artikel & artikel dari berbagai bidang ini mempunyai tujuan agar khasanah ilmu pengetahuan dapat cepat menyebar ke berbagai penjuru dunia melalui media komputer.



Banyak film Indonesia yang beredar. Sayang, enggak semuanya bagus. Salah satu kelemahan film kita adalah skenarionya. Coba yuk bikin skenario yang bagus.

Sekarang makin banyak ya film-film Indonesia yang beredar. Dalam waktu dekat, kita bisa menikmati film Eiffel I'm In Love Extended Version, Mengejar Matahari, dan Tak Biasa. Duuh... senangnya melihat banyak film Indonesia bisa bersanding dengan film-film Hollywood.

Tapi, setelah selesai menonton kadang-kadang kita bukannya senang, malah jadi bete. Soalnya, enggak semua film yang ditawarkan itu menarik. Malah ada beberapa film yang ceritanya enggak jelas. Padahal, waktu kita baca sinopsisnya terdengar menarik. Dan, kalau dilihat dari bintangnya ataupun sutradaranya cukup menjanjikan.

Cukup banyak film yang punya sutradara maupun pemain hebat, tapi karena enggak didukung oleh skenario yang menarik, eh jadi melempem. Dan, ini enggak hanya terjadi pada film Indonesia kok. Film made in Hollywood banyak juga yang jelek ceritanya. Pernah dengar enggak film The Mexican? Film ini punya dua bintang besar, Brad Pitt dan Julia Roberts. Siapa sih yang enggak kenal dengan mereka? Tapi, ketika keduanya dipertemukan dalam film, eh hasilnya biasa banget. Enggak sebanding dengan kebesaran nama mereka.

Ada juga film Proof of Life yang dimainkan oleh Russel Crow, jagoan Oscar, dan Meg Ryan. Film ini termasuk film yang jeblok di pasaran. Alasannya? Skenarionya enggak bagus.

Kenapa skenario itu jadi penting ya? Menurut Jujur Prananto, skenario itu nyawa atau blue print dari sebuah film. "Memang semua aspek lain dalam film ikut pengaruh. Tapi, ya, setelah gagasan, skenario memang jadi unsur penting dalam sebuah film," ungkap penulis skenario Ada Apa Dengan Cinta? (AADC?) ini.

Tisa TS, penulis skenario Di Sini Ada Setan The Movie, juga punya pendapat yang mirip. Menurut dia, sebuah skenario itu jadi senjata perang buat sebuah produksi film. "Kalau senjata perangnya lengkap dan bagus, hasilnya juga bagus," ungkap Tisa.

"Skenario yang bagus itu skenario yang bisa memberikan gambaran dengan jelas pada orang yang membaca, seperti apa jalan cerita filmnya," ungkap Jujur yang suka dengan skenario film The Hand That Cradle The Rock.

Koleksi Artikel dari Biasawae Community Copyleft © 2005 biasawae.com

Banyak film Indonesia yang beredar. Sayang, enggak semuanya bagus. Salah satu kelemahan film kita adalah skenarionya. Coba yuk bikin skenario yang bagus.

Sekarang makin banyak ya film-film Indonesia yang beredar. Dalam waktu dekat, kita bisa menikmati film Eiffel I'm In Love Extended Version, Mengejar Matahari, dan Tak Biasa. Duuuuh... senangnya melihat banyak film Indonesia bisa bersanding dengan film-film Hollywood.

Tapi, setelah selesai menonton kadang-kadang kita bukannya senang, malah jadi bete.

Soalnya, enggak semua film yang ditawarkan itu menarik. Malah ada beberapa film yang ceritanya enggak jelas. Padahal, waktu kita baca sinopsisnya terdengar menarik. Dan, kalau dilihat dari bintangnya ataupun sutradaranya cukup menjanjikan.

Cukup banyak film yang punya sutradara maupun pemain hebat, tapi karena enggak didukung oleh skenario yang menarik, eh jadi melempem. Dan, ini enggak hanya terjadi pada film Indonesia kok. Film made in Hollywood banyak juga yang jelek ceritanya. Pernah dengar enggak film The Mexican? Film ini punya dua bintang besar, Brad Pitt dan Julia Roberts. Siapa sih yang enggak kenal dengan mereka? Tapi, ketika keduanya dipertemukan dalam film, eh hasilnya biasa banget. Enggak sebanding dengan kebesaran nama mereka.

Ada juga film Proof of Life yang dimainkan oleh Russel Crow, jagoan Oscar, dan Meg Ryan.

Film ini termasuk film yang jeblok di pasaran. Alasannya? Skenarionya enggak bagus.

Kenapa skenario itu jadi penting ya? Menurut Jujur Prananto, skenario itu nyawa atau blue print dari sebuah film. "Memang semua aspek lain dalam film ikut pengaruh. Tapi, ya, setelah gagasan, skenario memang jadi unsur penting dalam sebuah film," ungkap penulis skenario Ada Apa Dengan Cinta? (AADC?) ini.

Tisa TS, penulis skenario Di Sini Ada Setan The Movie, juga punya pendapat yang mirip.

Menurut dia, sebuah skenario itu jadi senjata perang buat sebuah produksi film. "Kalau senjata perangnya lengkap dan bagus, hasilnya juga bagus," ungkap Tisa.

"Skenario yang bagus itu skenario yang bisa memberikan gambaran dengan jelas pada orang yang membaca, seperti apa jalan cerita filmnya," ungkap Jujur yang suka dengan skenario film The Hand That Cradle The Rock.



Peluang kita

Sayangnya, masih banyak film buatan Indonesia enggak punya skenario yang bagus. Buntutnya, sebagai penonton kita kecewa begitu menonton film.

Dan, jujur saja, untuk saat ini perfilman kita belum memiliki banyak penulis skenario. Di tengah ramainya pembuatan film, orang masih asyik untuk menjadi sutradara atau aktor. Padahal, untuk jadi penulis skenario itu asyik lho, dan sama menantanginya dengan profesi aktor atau sutradara.

Kayaknya, profesi yang satu ini masih jarang dan ini bisa jadi peluang buat kita kalau ingin terlibat dalam dunia film.

Terus, kita harus mulai dari mana nih?

Paling enggak, kita harus suka menulis dan punya minat untuk menulis. Kita bisa memulainya dari menulis cerpen atau ya sekaligus aja kita melatih dengan membuat skenario film pendek.

Sebelum bikin skenario, yang paling utama harus ada ide dulu. Kalau enggak ada ide atau gagasan, ya enggak ada yang bisa kita bikin. Ide itu bisa kita dapat dari mana-mana. Paling enak ya kita cari ide yang dekat dengan kehidupan remaja. Banyak membaca dan menonton akan membantu kita menemukan ide yang segar dan unik.

Oh ya, jangan sekali-kali kita menulis cerita yang kita enggak kuasai. Kalau enggak kita kuasai, maka sebelum menulis kita harus observasi dulu. Boleh kita cari teman yang pernah mengalami atau cari referensi. Entah dari buku, internet, atau wawancara orang. Sebab, kalau kita menulis apa yang enggak kita ketahui, nanti cerita kita akan terlihat enggak akurat. Wah..., bisa dicela habis-habisan tuh.

Bisa juga sejak awal mencari ide kita sudah bikin tim. Masing-masing orang menyerahkan ide. Nanti diambil yang paling menarik. Atau bisa juga dari berbagai ide yang muncul digabung jadi sebuah cerita baru.

Sambil menggodok ide, kita lanjutkan dengan menggodok skenarionya. Dari pengalaman film-film yang sukses, skenario yang dikerjakan bersama dengan sebuah tim akan menghasilkan film yang baik. Tapi, ini enggak jaminan juga sih. Ada juga penulis skenario yang sangat berpengalaman, bisa bikin skenario sendiri. "Dengan adanya tim akan membantu ke mana jalan cerita mengalir. Dan, biasanya kita diskusi bareng produser dan sutradara. Jadi, dari awal sudah tahu ceritanya mau ke mana," ujar Tisa buka rahasia.

Peluang kita

Sayangnya, masih banyak film buatan Indonesia enggak punya skenario yang bagus.

Buntutnya, sebagai penonton kita kecewa begitu menonton film.

Dan, jujur saja, untuk saat ini perfilman kita belum memiliki banyak penulis skenario. Di tengah ramainya pembuatan film, orang masih asyik untuk menjadi sutradara atau aktor. Padahal, untuk jadi penulis skenario itu asyik lho, dan sama menantanginya dengan profesi aktor atau sutradara.

Kayaknya, profesi yang satu ini masih jarang dan ini bisa jadi peluang buat kita kalau ingin terlibat dalam dunia film.

Terus, kita harus mulai dari mana nih?

Paling enggak, kita harus suka menulis dan punya minat untuk menulis. Kita bisa memulainya dari menulis cerpen atau ya sekaligus aja kita melatih dengan membuat skenario film pendek.

Sebelum bikin skenario, yang paling utama harus ada ide dulu. Kalau enggak ada ide atau gagasan, ya enggak ada yang bisa kita bikin. Ide itu bisa kita dapat dari mana-mana. Paling enak ya kita cari ide yang dekat dengan kehidupan remaja. Banyak membaca dan menonton akan membantu kita menemukan ide yang segar dan unik.

Oh ya, jangan sekali-kali kita menulis cerita yang kita enggak kuasai. Kalau enggak kita kuasai, maka sebelum menulis kita harus observasi dulu. Boleh kita cari teman yang pernah mengalami atau cari referensi. Entah dari buku, internet, atau wawancara orang. Sebab, kalau kita menulis apa yang enggak kita ketahui, nanti cerita kita akan terlihat enggak akurat. Wah..., bisa dicela habis-habisan tuh.

Bisa juga sejak awal mencari ide kita sudah bikin tim. Masing-masing orang menyerahkan ide. Nanti diambil yang paling menarik. Atau bisa juga dari berbagai ide yang muncul digabung jadi sebuah cerita baru.

Sambil menggodok ide, kita lanjutkan dengan menggodok skenarionya. Dari pengalaman film-film yang sukses, skenario yang dikerjakan bersama dengan sebuah tim akan menghasilkan film yang baik. Tapi, ini enggak jaminan juga sih. Ada juga penulis skenario yang sangat berpengalaman, bisa bikin skenario sendiri. "Dengan adanya tim akan membantu ke mana jalan cerita mengalir. Dan, biasanya kita diskusi bareng produser dan sutradara. Jadi, dari awal sudah tahu ceritanya mau ke mana," ujar Tisa buka rahasia.



Dari kumpul bareng-bareng kita bisa saling memberi masukan. Entah itu soal ide, pengembangan tokoh, maupun dialog yang dipakai. Saat membuat skenario AADC?, Jujur dibantu oleh tim yang menyumbang macam-macam untuk skenarionya. Ada yang menyumbang gagasan, gaya bercerita, dan gaya bahasa yang dipakai. Maklum deh, Jujur kan bukan remaja lagi, tapi dia bercerita untuk remaja. Jadi, perlu penyesuaian dialog juga.

Berubah-ubah

Proses membuat skenario adalah proses panjang. Enggak langsung jadi. So, jangan putus asa, ya! Sering, atau malah selalu, skenario itu perlu mengalami beberapa kali perbaikan. Draf naskah kita berubah-ubah enggak apa-apa. Malah wajar tuh! Asal tahu saja nih, film-film yang sukses dari segi komersial dan mendapat pujian, skenarionya sering digarap bertahun-tahun. The Lord of The Rings skripnya digarap lebih dari tiga atau empat tahun. AADC?, mulai dari draf 1 hingga draf 7 menghabiskan waktu sekitar 6 bulan. He-he-he... kita sih enggak perlu selama itu, ya!

Kasus yang sering terjadi adalah skenario kepanjangan. Biasa deeeh, kalau fantasi udah bermain, segala hal bisa saja ditulis. Penulis suka enggak sadar ternyata yang dituliskannya sulit dipraktikkan. "Aku sering banget konsultasi dengan produser dan sutradara. Jadi, waktu perbaikan skenario ada beberapa yang diubah. Sebab, pas didiskusikan rasanya enggak mungkin untuk dipraktikkan," ungkap Tisa.

Bisa juga skenario yang kita buat terlihat membosankan dan kepanjangan. Skenario yang membosankan itu seperti apa? "Yang jalan ceritanya lambat. Misalnya, pada halaman-halaman awal kita belum bisa tahu masalah yang dihadapi tokoh itu apa," kata Jujur.

Nah, kita bisa tanya teman untuk mengetahui naskah kita membosankan atau enggak. Minta teman kita membaca naskah secara keseluruhan. Pada bagian mana dia mulai mengerti jalan ceritanya. Kalau baru di akhir cerita, waaah... bisa jadi cerita kita lambat sekali. Dan, ini bisa bikin yang nonton bete, kan? Paling enggak, sepertiga dari total halaman sudah terlihat masalah yang dihadapi tokoh ciptaan kita. "Untuk film-film sekarang malah skenario dibuat begitu cepat. Kadang pokok masalah diletakkan di awal cerita sehingga terlihat menarik," kata Jujur lagi. Nah... bisa kita tiru tuh.

Selain ide, skenario yang menarik itu punya beberapa kejutan atau enggak mudah ditebak jalan ceritanya. Jadi, kita perlu juga tahu rahasia membuat kejutan. Cara bikin kejutan juga dipengaruhi oleh di mana kita meletakkan kejutan itu. Apa di tengah cerita atau di akhir cerita. Jujur punya tips untuk itu. Pertama, kita buat dulu naskah yang panjang dari awal hingga akhir.

Koleksi Artikel dari Biasawae Community Copyleft © 2005 biasawae.com

Dari kumpul bareng-bareng kita bisa saling memberi masukan. Entah itu soal ide, pengembangan tokoh, maupun dialog yang dipakai. Saat membuat skenario AADC?, Jujur dibantu oleh tim yang menyumbang macam-macam untuk skenarionya. Ada yang menyumbang gagasan, gaya bercerita, dan gaya bahasa yang dipakai. Maklum deh, Jujur kan bukan remaja lagi, tapi dia bercerita untuk remaja. Jadi, perlu penyesuaian dialog juga.

Berubah-ubah

Proses membuat skenario adalah proses panjang. Enggak langsung jadi. So, jangan putus asa, ya! Sering, atau malah selalu, skenario itu perlu mengalami beberapa kali perbaikan. Draf naskah kita berubah-ubah enggak apa-apa. Malah wajar tuh! Asal tahu saja nih, film-film yang sukses dari segi komersial dan mendapat pujian, skenarionya sering digarap bertahun-tahun. The Lord of The Rings skripnya digarap lebih dari tiga atau empat tahun. AADC?, mulai dari draf 1 hingga draf 7 menghabiskan waktu sekitar 6 bulan. He-he-he... kita sih enggak perlu selama itu, ya!

Kasus yang sering terjadi adalah skenario kepanjangan. Biasa deeeh, kalau fantasi udah bermain, segala hal bisa saja ditulis. Penulis suka enggak sadar ternyata yang ditulisnya sulit dipraktikkan. "Aku sering banget konsultasi dengan produser dan sutradara. Jadi, waktu perbaikan skenario ada beberapa yang diubah. Sebab, pas didiskusikan rasanya enggak mungkin untuk dipraktikkan," ungkap Tisa.

Bisa juga skenario yang kita buat terlihat membosankan dan kepanjangan. Skenario yang membosankan itu seperti apa? "Yang jalan ceritanya lambat. Misalnya, pada halaman-halaman awal kita belum bisa tahu masalah yang dihadapi tokoh itu apa," kata Jujur.

Nah, kita bisa tanya teman untuk mengetahui naskah kita membosankan atau enggak. Minta teman kita membaca naskah secara keseluruhan. Pada bagian mana dia mulai mengerti jalan ceritanya. Kalau baru di akhir cerita, waaah... bisa jadi cerita kita lambat sekali. Dan, ini bisa bikin yang nonton bete, kan? Paling enggak, sepertiga dari total halaman sudah terlihat masalah yang dihadapi tokoh ciptaan kita. "Untuk film-film sekarang malah skenario dibuat begitu cepat. Kadang pokok masalah diletakkan di awal cerita sehingga terlihat menarik," kata Jujur lagi. Nah... bisa kita tiru tuh.

Selain ide, skenario yang menarik itu punya beberapa kejutan atau enggak mudah ditebak jalan ceritanya. Jadi, kita perlu juga tahu rahasia membuat kejutan. Cara bikin kejutan juga dipengaruhi oleh di mana kita meletakkan kejutan itu. Apa di tengah cerita atau di akhir cerita. Jujur punya tips untuk itu. Pertama, kita buat dulu naskah yang panjang dari awal hingga akhir.



Koleksi Artikel dari Biasawae Community
Copyright © 2005 biasawae.com

Kita baca ulang per-scene-nya (lihat: Gini nih, Sebuah Skrip Dibuat). Nah, dari situ suka terlihat scene satu dengan scene yang lain terlihat datar atau enggak. Tinggal kita memindah-mindahkan saja scene yang sudah kita buat. Misalnya, scene 1 dipindah ke belakang jadi scene terakhir. Atau scene 10 kita pindah ke depan jadi awal cerita, dan seterusnya. Bayangkan saja kita sedang menyusun puzzle. Butuh bongkar pasang juga kan?

Terakhir nih! Terus berlatih dan banyak-banyak nonton film. Dengan menonton berbagai film, wawasan kita akan semakin bertambah. Dan, bila kita menemukan sebuah film bagus, jangan hanya ditonton satu kali. Tonton dua atau tiga kali. Asyiknya sih, setelah nonton kita lihat review beberapa pengamat film untuk mengetahui lebih banyak lagi keunggulan film itu. Mau lebih top lagi? Tonton film yang skripnya sudah kita punya. Bandingkan antara skrip dan hasil filmnya. Dari situ akan membuat kita punya gambaran lebih jelas soal membuat film, khususnya membuat skrip atau skenario.

Gimana, sudah dapat ide untuk film pendeknya?

Koleksi Artikel dari Biasawae Community Copyleft © 2005 biasawae.com

Kita baca ulang per-scene-nya (lihat: Gini nih, Sebuah Skrip Dibuat). Nah, dari situ suka terlihat scene satu dengan scene yang lain terlihat datar atau enggak. Tinggal kita memindah-mindahkan saja scene yang sudah kita buat. Misalnya, scene 1 dipindah ke belakang jadi scene terakhir. Atau scene 10 kita pindah ke depan jadi awal cerita, dan seterusnya.

Bayangkan saja kita sedang menyusun puzzle. Butuh bongkar pasang juga kan?

Terakhir nih! Terus berlatih dan banyak-banyak nonton film. Dengan menonton berbagai film, wawasan kita akan semakin bertambah. Dan, bila kita menemukan sebuah film bagus, jangan hanya ditonton satu kali. Tonton dua atau tiga kali. Asyiknya sih, setelah nonton kita lihat review beberapa pengamat film untuk mengetahui lebih banyak lagi keunggulan film itu. Mau lebih top lagi? Tonton film yang skripnya sudah kita punya. Bandingkan antara skrip dan hasil filmnya.

Dari situ akan membuat kita punya gambaran lebih jelas soal membuat film, khususnya membuat skrip atau skenario.

Gimana, sudah dapat ide untuk film pendeknya?